# BAB I

# PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Erawati, 2010). Periode persalinan merupakan salah satu periode yang mengandung resiko bagi ibu hamil apabila mengalami komplikasi yang dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan kematian bayi (Hasibuan, 2013).

Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi pada kehamilan, partus macet, infeksi dan komplikasi aborsi merupakan penyebab langsung kematian ibu di Indonesia. Penyebab tidak langsung adalah proses persalinan yang ditolong oleh tenaga *non* kesehatan seperti dukun. Keadaan ini ditambah dengan beberapa faktor yang dapat meningkatkan resiko seperti keterlambatan dalam mengambil keputusan, keterlambatan merujuk, keterlambatan penanganan, melahirkan pada umur kurang dari dua puluh tahun atau lebih dari tiga puluh lima tahun, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan memiliki anak yang banyak (Kemenkes, 2011).

Secara global, menurut WHO (*World Health Organization)* pada tahun 2013 diperkirakan sekitar 289.000 ibu meninggal karena sebab-sebab yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Hal ini menurun 45% dari tahun 1990, dimana pada tahun 2013 angka kematian ibu sebesar 210 per 100.000 kelahiran hidup, turun dari 380 per 100.000 kelahiran hidup pada

tahun 1990. Sekitar 99% kasus kematian ibu terjadi di negara berkembang (WHO, 2014).

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (professional). Cakupan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (NAKES) tahun 2012 sebesar 79,2 persen, kondisi ini masih jauh dari target SDGs dan SPM 2015 yaitu sebesar 90 persen. Sedangkan untuk komplikasi kebidanan yang ditangani baru mencapai 60.9 persen, kondisi ini masih jauh dari target SPM tahun 2015 yaitu sebesar 80 persen.

Berdasarkan data di atas, dari 90,1 persen ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan keempat (K4) hanya 83,1 persen proses persalinannya dilakukan oleh tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa 7 persen ditolong selain tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan. Sehingga perlunya kerja sama antara tenaga kesehatan dan dukun bayi untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi (Profil Kesehatan Kabupaten Kubu Raya,2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa persalinan di fasilitas kesehatan baru mencapai 70,4%, dan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan baru mencapai 87,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 12,6% persalinan masih ditolong oleh dukun. Secara nasional, indikator kinerja cakupan persalinan pada tenaga kesehatan tahun 2013 belum dapat mencapai target Rencana Strategis (Renstra)

Kementerian Kesehatan di tahun yang sama yakni sebesar 89% (Kemenkes RI, 2014).

Sampai saat ini, di wilayah Indonesia masih banyak pertolongan persalinan dilakukan oleh dukun bayi yang masih menggunakan cara-cara tradisional sehingga banyak merugikan dan membahayakan keselamatan ibu dan bayi baru lahir. Di beberapa daerah, keberadaan dukun bayi sebagai orang kepercayaan dalam menolong persalinan, sosok yang dihormati dan berpengalaman, sangat dibutuhkan oleh masyarakat keberadaannya.

Sehingga perlu dicari kegiatan yang dapat membuat kerjasama yang saling menguntungkan antara bidan dan dukun bayi, dengan harapan pertolongan persalinan akan berpindah dari dukun bayi ke bidan. Dengan demikian, kematian ibu dan bayi diharapkan dapat diturunkan dengan mengurangi risiko yang mungkin terjadi bila persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dengan menggunakan pola kemitraan bidan dengan dukun (Depkes RI, 2008).

Bupati Kubu Raya Menetapkan Peraturan Nomor 37 Tahun 2014 tentang kemitraan bidan dengan dukun bayi di Kabupaten Kubu Raya sebagai dasar untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi meliputi :

a. Bahwa dukun bayi mempunyai peranan penting dalam pelayanan persalinan dan merupakan tenaga terpercaya terkait dengan persoalan reproduksi wanita

b. Bahwa dukun bayi menolong persalinan hanya berdasarkan pengalaman dan kurang profesional sehingga banyak kasus sering menimpa ibu dan/atau bayi
c. Bahwa bidan sebagai tenaga yang berkompeten dibidang medis dalam memberikan pelayanan persalinan sudah tersedia dan hampir setiap desa di Kabupaten Kubu Raya (Perbup Kubu Raya 2014).

Menurut informasi yang diperoleh dari Dinkes Kubu Raya, jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) yang tercatat dan terlapor pada tahum 2014 sebanyak 12 orang dan jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 48 bayi. Pada tahun 2015 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) menurun yaitu sebanyak 2 orang dan jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 25 bayi.

Sedangkan pada tahun 2016 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) kembali meningkat sebanyak 6 orang dan jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 60 bayi. Dari 6 kasus kematian ibu yang terlapor, kematian terbesar disebabkan karena perdarahan yaitu sebanyak 4 kasus di Mekar Baru dan 2 kasus karena eklampsi di wilayah kerja Puskesmas Lingga. Sedangkan kematian bayi tertinggi disebabkan karena tetanus neonatorum (Dinkes Kubu Raya, 2016).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Sui Raya Dalam tahun 2016 mengenai angka kematian ibu bersalin dan bayi yaitu AKI sebanyak 4 orang dan AKB sebanyak 5 orang. Angka kesakitan pada kasus TB anak 0-14 tahun sebanyak 2 orang dan pada kasus balita gizi buruk sebanyak 10 orang. Pelayanan kesehatan berdasarkan mutu SDM khususnya bidan sebanyak 15

orang yang tersebar di 5 desa yaitu Desa Sui Raya dengan jumlah bidan sebanyak 8 orang di puskesmas, Desa Kapur 2 orang, Desa Sui Bulan 1 orang, Desa Parit Baru 3 orang dan Desa Mekar Baru 1 orang. Fasilitas kesehatan seperti posyandu menurut strata yaitu sebanyak 22 (100%) posyandu aktif. Sementara anggaran kesehatan yang bersumber pada APBD Kab/Kota (belanja tidak langsung) sebesar Rp 63.748.300. Anggaran kesehatan bersumber pada APBN (Bok) sebesar Rp 257.500.000, (dana kapitasi BPJS) sebesar 1.294.582.000 , dengan total anggaran APBD Kab/Kota sebesar Rp1.615.730.300 (Puskesmas Sui Raya Dalam, 2017).

Hasil penelitian Sudirman dan Jamaludin Sakung (2011), terkait Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi dalam Menolong Persalinan Bagi Ibu-ibu yang Melahirkan di Pedesaan di Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala, hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat lebih senang di tolong oleh dukun bayi di pedesaan di Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala.

Ratna Pertiwi (2012) dengan judul penelitian gambaran persepsi bidan di desa dengan dukun bayi di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012 menunjukkan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa pelaksanaan kemitraan di wilayah Kecamatan Sukaraja oleh bidan di desa belum sesuai dengan harapan. Penting bagi instansi terkait untuk melakukan pengelolaan yang lebih serius dan lebih baik lagi untuk perbaikan pada kegiatan kemitraan selanjutnya. Rukmini dan Ristrini (2006) di Provinsi Jawa Timur dan Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar dukun bayi mempunyai hubungan kerjasama dengan bidan di desanya dan

hanya terdapat 20% dukun bayi yang tidak membangun hubungan kerjasama dengan para bidan. Kerjasama ini tidak mencakup semua hal yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. (Nanur,2015).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, dari 641 dukun beranak yang terdata terdapat 600 orang dukun yang bermitra, sedangkan jumlah dukun bayi yang bermitra dengan bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Sui Raya Dalam pada tahun 2016 sebanyak 29 dukun bayi dan jumlah tenaga bidan yaitu sebanyak 4 bidan desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa ibu yang pernah melahirkan serta bidan dan dukun yang bermitra di Wilayah Kerja Puskesmas Sui Raya Dalam Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya, hasil wawancara pendahuluan sebagai berikut :

1) Menurut Bidan Sri Maryanti (30 tahun) sebagai bidan desa di Desa Mekar Baru mengenai AKI yang terjadi tahun 2016 : "*... pada tahun 2016 tercatat jumlah kematian ibu ada 4 orang di Desa Mekar Baru. penyebabnya karena perdarahan dan keluarga pasien terlambat membawa ibu tersebut ke fasilitas kesehatan karena kondisi jalan yang rusak di Desa Mekar Baru ini . Ada juga pasien melahirkan yang usianya masih dibawah umur 17 tahun, tapi melahirkannya ditolong dukun ...*"
2) Menurut Bu Yunita (35 tahun) yang pernah melakukan persalinan dengan dukun bayi di Desa Kapur :

   *"... mau melahirkan ditolong dukun karena lebih nyaman dengan dukun, kite dibacekan doa, dipijat, kalo udah melahirkan nanti dukun yang*

*ngubur ari-ari bayi sampai adat diayun pun dukun semue yang ngerjekan. Dukun lebih tau karena dari dulu udah biase nolong orang melahirkan ...”*

3) Senada dengan Ibu Suripah (17 tahun) yang pernah melahirkan di Desa Mekar Baru ditolong oleh dukun, *“…1 tahun yang lalu waktu saye melahirkan anak pertame, melahirkannye di rumah saye. Yang nolong melahirkannye dukun karena biaya lahiran lebih murah…”*
4) Menurut Ibu Mistiah (33 tahun) yang pernah melahirkan dengan dukun di Desa Parit Baru, “ … *bidannya agak sombong sih orangnya, jadi kita rasa ndak nyaman mau melahirkan sama dia. Jadi saya panggil dukun ke rumah. Lagian udah deket juga sama mak dukunnya ...”*
5) Pernyataan dukun bayi Sri Munah (63 tahun) selaku dukun bayi di Desa Mekar Baru yang bermitra dengan bidan dan pernah menolong persalinan tanpa didampingi bidan :“… *orang-orang banyak yang minta tolong saya kalau mau melahirkan. Udah lebih dari 20 tahun saya jadi dukun bayi.kebanyakan mereka ndak mau kalau dibawa melahirkan ke bidan karena mereka percaya kalau dukun udah lebih banyak pengalaman ...”*
6) Jawaban bidan Melyati, Amd.Keb (41 tahun) sebagai bidan desa di Desa Kapur kendala yang sering dihadapi dalam bermitra dengan dukun :

   *“...kurangnya pengetahuan dukun bayi mengenai perannya dalam bermitra dengan bidan, terkadang ada dukun yang kurang berkenan dengan pendapat bidan…*”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa terdapat masalah yang mempengaruhi adanya peningkatan Angka Kematian Ibu di wilayah

kerja Puskesmas Sui Raya Dalam Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya, dimana masih ada dukun bayi yang belum mengerti tentang program kemitraan dengan bidan, sehingga dukun yang sudah dilatih ternyata masih ada yang kembali pada perilaku semula yaitu melakukan pertolongan persalinan tanpa didampingi bidan dengan menggunakan cara-cara tradisional yang dapat merugikan bahkan membahayakan keselamatan ibu dan bayi baru lahir.

Walaupun kegiatan kemitraan telah dilaksanakan, masih terjadi peningkatan angka kematian ibu dari tahun sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Sui Raya Dalam dengan angka paling tinggi dari seluruh puskesmas yang ada di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2016, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sui Raya Dalam Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya tahun 2017.

## I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sui Raya Dalam Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya tahun 2017.

## I.3 Tujuan Penelitian

### I.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan di Wilayah

Kerja Puskesmas Sui Raya Dalam Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya tahun 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kemitraan bidan dalam pertolongan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sui Raya Dalam Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya tahun 2017.
2. Mengetahui gambaran kemitraan dukun bayi dalam pertolongan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sui Raya Dalam Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya tahun 2017.

## I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Puskesmas

a. Sebagai bahan masukan dalam upaya pembinaan kepada bidan khususnya bidan desa untuk mengelola program kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan.
b. Sebagai referensi untuk memperluas wawasan tentang karakteristik dan tujuan dari kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sui Raya Dalam Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya.

I.4.2 Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja bidan desa dalam mengelola program kemitraan dengan dukun bayi untuk menolong persalinan di desa tempat tugas masing – masing.

I.4.3 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan di bidang penelitian serta melatih kemampuan analisis peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terhadap kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sui Raya Dalam Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya.

## I.5. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**
**Keaslian Penelitian**

| No | Judul | Penulis | Rancangan Penelitian | Hasil |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Implementasi "program pembinaan dukun bayi" dalam upaya pertolongan persalinan sehat di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara | Anggit Maryatun | Kualitatif | (1) Program Pembinaan Dukun Bayi di Puskesmas II Susukan dilaksanakan sebulan sekali tepatnya di aula puskesmas. Program Pembinaan Dukun Bayi tersebut melibatkan bidan puskesmas, bidan desa dan para dukun bayi yang berasal dari beberapa desa yang tercakup dalam wilayah kerja Puskesmas II Susukan. Bidan puskesmas dan desa secara bergantian bertugas sebagai pembina dukun bayi. Materi pembinaan terkait dengan tiga periode penting meliputi kehamilan, persalinan dan nifas. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, review dan diskusi. (2)Dukun bayi tidak lagi menolong persalinan, melainkan hanya sebatas melakukan perawatan ibu dan bayi pada masa nifas. Penanganan ibu hamil, bersalin dan nifas saat ini cenderung telah dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter. (3).Kendala yang dihadapi oleh dukun bayi meliputi faktor usia dukun bayi. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2. | Gambaran persepsi bidan di desa dengan dukun bayi di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012 | Ratna Pertiwi (2012) | Kualitatif | Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan kemitraan di wilayah Kecamatan Sukaraja oleh bidan didesa belum sesuai dengan harapan. penting bagi instansi terkait untuk melakukan pengelolaan yang lebih serius dan lebih baik lagi untuk perbaikan pada kegiatan kemitraan selanjutnya. |
| 3. | Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi dalam Menolong Persalinan Bagi Ibu-ibu yang Melahirkan di Pedesaan di Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala | Sudirman dan Jamaludin Sakung (2011) | Kualitatif | Hasil penelitian bahwa masyarakat lebih senang di tolong oleh dukun bayi di pedesaan di Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala. |

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sampel, tempat dan tahun penelitian yang dilakukan juga berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Variabel penelitian ini meliputi kemitraan bidan dan kemitraan dukun bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sui Raya Dalam Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017.